

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, serta rekomendasi untuk PT XYZ.

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja rantai pasok PT XYZ berdasarkan pendekatan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) yang dipadukan dengan metode *Content Validity Index* (CVI), *Analytic Hierarchy Process* (AHP), *Objective Matrix* (OMAX), dan *Traffic Light System* (TLS). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penentuan indikator performansi rantai pasok PT XYZ dilakukan dengan mengacu pada model SCOR yang terdiri dari lima proses utama: *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. Proses seleksi indikator dilakukan melalui validasi ahli menggunakan metode *Content Validity Index* (CVI), yang menghasilkan 22 indikator terpilih dengan nilai $I-CVI \geq 0,83$.
2. Pembobotan indikator performansi dilakukan menggunakan metode AHP berbasis persepsi delapan orang pakar. Hasil pembobotan menunjukkan bahwa proses *Plan* memperoleh bobot tertinggi (0,313), diikuti oleh *Source* (0,234), *Make* (0,222), *Deliver* (0,139), dan *Return* (0,092).
3. Pengukuran nilai performansi indikator rantai pasok dilakukan menggunakan pendekatan *Green SCOR* berdasarkan data historis Januari–Desember 2024, yang kemudian dinilai menggunakan *scoring sytem* OMAX pada level 0–10. Setiap indikator kinerja utama (KPI) diklasifikasikan ke dalam tiga kategori warna (merah, kuning, hijau) menggunakan metode *Traffic Light System* untuk mempermudah penilaian visual terhadap capaian performa. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa proses *Plan* memperoleh total nilai 4,264, *Source* sebesar 5,898, *Make* sebesar 6,495, *Deliver* sebesar 8,222, dan *Return* sebesar 4,110. Proses *Plan*, *Source*, *Make*, dan *Return* berada dalam kategori kuning, sedangkan

proses *Deliver* berada dalam kategori hijau. Secara keseluruhan, PT XYZ mencatatkan nilai kinerja total sebesar 5,678 yang juga termasuk dalam kategori kuning.

4. Penentuan indikator prioritas perbaikan dilakukan berdasarkan hasil OMAX dan klasifikasi warna *traffic light system*. Dari total 22 KPI, ditemukan bahwa 5 indikator berada pada kategori merah (berisiko tinggi dan membutuhkan perbaikan segera), yaitu *Time to Revise Production Schedule*, *Purchase Order Cycle Time*, *Material Efficiency*, *Ship Product Cycle Time*, dan *Return Rate from Customer*. Indikator-indikator tersebut menunjukkan kinerja aktual yang rendah dibandingkan target yang diharapkan dan berpotensi menghambat performa rantai pasok secara keseluruhan jika tidak segera diperbaiki.

5.2. Saran

Setelah melaksanakan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Lakukan pengukuran performa rantai pasok secara berkala dan adaptif PT XYZ disarankan untuk secara rutin mengukur kinerja rantai pasok guna menyesuaikan dengan perubahan kondisi operasional maupun pasar. Pengukuran yang konsisten dan berbasis data aktual akan membantu manajemen dalam mendeteksi potensi masalah sejak dini serta merancang perbaikan yang tepat waktu.
2. Diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan usulan perbaikan yang telah diberikan dalam penelitian ini. Usulan tersebut didasarkan pada analisis data dan hasil pengukuran performansi rantai pasok. Implementasi usulan perbaikan dapat membantu meningkatkan kinerja dan efektivitas aktivitas serta aliran rantai pasok di perusahaan.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa indikator keberlanjutan yang digunakan telah sesuai dengan konteks industri tekstil di PT XYZ. Namun, ke depan, indikator tersebut masih dapat disesuaikan, dikembangkan, atau ditambahkan agar relevan bagi perusahaan dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, pengukuran kinerja yang saat ini banyak menggunakan

pendekatan persentase dapat diperluas menjadi lebih spesifik, seperti menggunakan satuan kuantitatif atau parameter teknis lain yang lebih terukur. Hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menyusun sistem evaluasi yang lebih presisi dan aplikatif.